



DHIGANA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

DHIGANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Bidang Ilmu Manajemen

Vol. 2., No. 2., November 2024. Hal 96 - 106

Diterima: 23 November 2024 Dipublikasi: 23 November 2024

**Edukasi Budaya Pada Generasi Muda Untuk Peningkatan Nilai Ekonomi:
Studi Pada Karang Taruna AMMI**

**Cultural Education For The Young Generation To Increase Economic Value:
A Study On AMMI Youth Organization**

**Bikorin¹, Auliya Nurmalasari²,
Idam Wahyudi³, Yoshua Ronaldo Primortono⁴**

¹⁻⁴Program Studi Manajemen Ritel, Fakultas Komunikasi dan Bisnis,
Universitas AKPRIND Indonesia

Email:

*Corresponding author: bikorin@akprind.ac.id

ABSTRAK

Budaya dan kesenian adalah aset Bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya. Sebagai Warga Negara Indonesia yang baik, kita wajib merawat dan melestarikannya. Kewajiban tersebut berlaku bagi seluruh warga, tidak terkecuali bagi generasi muda atau tua, tinggal di kota maupun di desa. Kadang masyarakat abai terhadap eksistensi budaya bangsa sendiri dan lebih memilih mengadopsi budaya luar negeri. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman dan pemanfaatan budaya serta kesenian, khususnya bagi generasi muda. Karang Taruna Angkatan Muda Mudi Minggiran Imogiri (AMMI) yang berlokasi di Minggiran, Imogiri, Imogiri, Bantul dikumpulkan untuk mendapatkan edukasi mengenai budaya. Program pengabdian dengan subjek pemuda-pemudi ini penting karena ditangan merekalah masa depan serta identitas luhur Bangsa Indonesia dipertaruhkan. Mitra karang taruna merasa belum mempunyai cukup literasi serta pemahaman yang baik mengenai budaya, manifestasi serta pemanfaatan yang baik sehingga dapat menambah *value*. Penyampaian materi dengan teknik ceramah serta dilaksanakan dengan lesehan dipilih agar tidak ada jarak antara pemateri dengan mitra, dilanjut dengan sesi *Focus Group Discussion* (FGD). Berdasarkan ulasan pasca kegiatan edukasi dan FGD, para generasi muda AMMI mempunyai perspektif baru terkait budaya, bagaimana melestarikan dan mengelola budaya serta kesenian dengan baik. Harapannya semakin banyak generasi muda yang peduli dan mempunyai rasa *handarbeni* terhadap warisan luhur bangsa ini.

Kata Kunci: edukasi, manfaat, budaya, kesenian, generasi muda, karang taruna, AMMI

ABSTRACT

Culture and arts are priceless assets of the Indonesian Nation. As good Indonesian citizens, we are obliged to care for and preserve them. This obligation applies to all citizens, whether they are young or old, live in cities or villages. Sometimes people ignore the existence of their own national culture and prefer to adopt foreign cultures. This community service program aims to provide an understanding and utilization of culture and arts, especially for the younger generation. Karang Taruna Angkatan Muda Mudi Minggiran Imogiri (AMMI) located in Minggiran, Imogiri, Imogiri, Bantul was gathered to get education about culture. This service program with the subject of youth is important because it is in their hands that the future and the noble identity of the Indonesian Nation are at stake. Youth organization partners feel that they do not have enough literacy and a good understanding of culture, manifestations and good utilization so that they can add value. The delivery of material using lecture techniques and carried out on the floor was chosen so that there

was no distance between the speaker and the partners, followed by a Focus Group Discussion (FGD) session. Based on post-education and FGD reviews, AMMI's young generation has a new perspective on culture, how to preserve and manage culture and arts properly. It is hoped that more and more young people will care and have a sense of handarbeni towards the noble heritage of this nation.

Keywords: *education, benefits, culture, arts, young generation, youth organization, AMMI*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang memiliki beragam suku dan kebudayaan (Sanjaya, 2022). Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar dan terdiri dari berbagai macam pulau. Beragam pulau dan wilayah mempunyai keanekaragaman suku dan budaya yang menyertainya. Negara Indonesia memiliki tidak kurang dari 17.001 pulau yang tersebar di seluruh penjuru negara kepulauan ini (Indonesia.go.id, 2023).

Implikasi dari banyaknya pulau yang ada di Indonesia adalah berbanding lurus dengan banyaknya suku dan budaya yang terdapat di dalamnya. Menurut data, jumlah suku dan budaya di Tanah Air sebanyak 1.340 (Indonesia.go.id, 2017). Hal tersebut menegaskan bahwa negara Indonesia sepatutnya bersyukur dan bangga atas anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa keanekaragaman suku dan budaya. Pemerintah dan juga rakyat Indonesia harus senantiasa menjaga warisan budaya dengan baik, yaitu dengan cara melestarikannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, n.d.), budaya dapat diartikan sebagai

pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Bangsa Indonesia mempunyai berbagai macam budaya, seperti Budaya Jawa, Budaya Sunda, Budaya Betawi dan lain sebagainya. Ragam budaya tersebut meliputi bahasa, alat musik, tarian, pertunjukan, dan kesenian lainnya. Budaya laksana software yang berada dalam otak manusia, yang menuntun persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan fokus pada suatu hal, serta menghindar dari yang lain (Sumarto, 2019).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai muatan ragam budaya yang sangat kaya. Budaya tersebut bersumber dari peninggalan nenek moyang terdahulu, mulai dari zaman Mataram Kuna sampai dengan Mataram Islam. Pada Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) banyak budaya Jawa yang familiar dikenal seperti tarian, gamelan, batik, tempat bersejarah dan bahkan bahasa Jawa itu sendiri. Oleh karenanya tidak heran mengapa daerah ini sering disebut Daerah Istimewa dan juga Kota Budaya.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selain dikenal sebagai kota pelajar, juga dikenal dengan kota budaya, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peninggalan bersejarah, ataupun upacara adat yang masih dilangsungkan hingga saat ini (Suhartanti, 2022). Provinsi yang terdiri dari empat kabupaten dan satu kotamadya ini tersohor dengan ragam budayanya. Berbekal banyaknya aset peninggalan kebudayaan di provinsi ini, maka sudah selayaknya semua pihak turut serta menjaga dan melestarikannya. Baik pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun swasta dan masyarakat harus bersinergi bersama dengan penuh upaya agar budaya tetap lestari.

Imogiri, salah satu kapanewon yang berada di Kabupaten Bantul, DIY merupakan salah satu daerah yang mempunyai sejarah kebudayaan amat panjang. Manjadi sesuatu yang sangat disayangkan jika kita sebagai warga negara yang baik tidak mampu menjaga warisan kebudayaan ini. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu beberapa renovasi serta tetap melestarikan tradisi yang memiliki hubungan dengan makam Imogiri (Mulyaningsih *et al.*, 2019).

Salah satu kebudayaan yang sudah berkurang peminatnya saat ini, terutama minat dari generasi muda adalah tradisi Nguras Enceh yang ada di Makam Raja Raja Imogiri (Qurrota A'yun *et al.*, 2024). Sekarang ini banyak kebudayaan maupun kesenian di daerah Imogiri yang sudah mulai dilupakan. Tentu ini menjadi PR kita

semua agar tetap *aware* menjaga kekayaan negara ini.

Sebagai bangsa yang berbudaya, bangsa Indonesia wajib menjaga maupun melestarikan budaya batik ini, seperti halnya bentuk warisan budaya lainnya, batik membawa nilai-nilai yang melekat, salah satunya adalah nilai kearifan lokal (Zubaedah and Hidayah, 2023). Tanggungjawab melestarikan budaya tidak hanya menjadi beban kaum tua, akan tetapi kaum muda juga mempunyai *responsibility* yang sama. Penulis secara pribadi sebagai warga masyarakat Imogiri juga terketuk hatinya untuk selalu mengupayakan menjaga khasanah kekayaan budaya, baik benda maupun tak benda.

Selanjutnya, agar warisan budaya tersebut tetap lestari, kita sebagai generasi penerus wajib untuk selalu mengamalkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada era sekarang ini, upaya melestarikan budaya bukan merupakan sesuatu yang mudah. Adanya pergeseran sudut pandang dan perilaku masyarakat adalah penyebab utamanya, ditambah lagi dengan hadirnya berbagai macam budaya asing. Hari ini banyak generasi muda kurang sadar dan tidak peduli dengan budaya, hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi kita untuk meningkatkan kembali kesadaran kebudayaan khususnya bagi generasi muda.

Pada tanggal 13 September 2023, Sekda Daerah (Sekda)

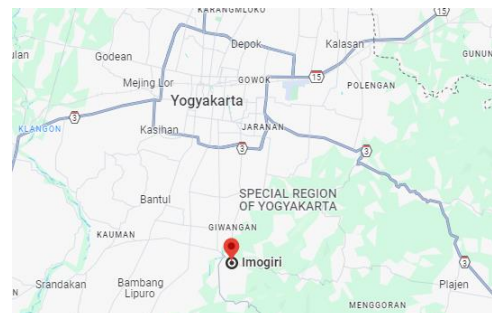
Istimewa Yogyakarta (DIY) resmi mengukuhkan Badan Pengelola Kawasan Cagar Budaya (BPKCB), KCB Kotagede, KCB Kerta-Pleret dan KCB Imogiri masa bakti 2023-2027. Ketiga KCB ini merupakan satu kesatuan program strategis Disbud DIY dalam pengelolaan satu rangkaian kawasan Poros Mataram menjadi satu ruang lingkup kawasan mulai dari Kotagede, Kerta-Pleret dan Imogiri sebagai kawasan historis cikal bakal Keraton Yogyakarta (Humas DIY, 2023).

Angkatan Muda Mudi Minggiran Imogiri (AMMI) sebagai salah satu Karang Taruna di wilayah DIY, khususnya Imogiri tentu mempunyai tanggungjawab dan andil besar dalam upaya melestarikan budaya. Karang Taruna AMMI mempunyai anggota sebanyak 60 anak muda, baik laki-laki maupun perempuan, dengan jenjang pendidikan bervariasi mulai tingkat SMP, SMA dan Universitas. Ormas kepemudaan ini berlokasi di Dusun Minggiran, Kalurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul Provinsi D.IY.

Angkatan Muda Mudi Minggiran Imogiri (AMMI) mempunyai sebuah masalah yakni belum maksimalnya mereka mengelola potensi budaya yang dimilikinya. Saat prosesi observasi pra kegiatan pengabdian, banyak testimoni dari para muda-mudi yang mengeluhkan bagaimana pengelolaan aktivitas kesenian yang mereka

lakukan masih belum terkonsep. Mereka berharap bisa mendapatkan pemaparan dan pencerahan mengenai pemanfaatan warisan budaya, dalam hal ini kesenian. Harapan yang mereka inginkan adalah bahwa kegiatan kesenian yang mereka lakukan tidak hanya semata aktivitas sosial belaka, tetapi juga supaya dapat menambah nilai terutama nilai ekonomi.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Minggiran, Kalurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul Provinsi DIY (lihat Gambar 1) dengan memberikan edukasi dan pemanfaatan budaya serta kesenian untuk peningkatan ekonomi kepada generasi muda AMMI.



Gambar 1. Peta Wilayah Kalurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul

Manfaat bagi mitra setelah adanya kegiatan edukasi budaya dan pemanfaatannya adalah sebagai berikut:

1. Mengubah perspektif generasi muda yang dahulu memandang budaya adalah

sesuatu yang kuno dan tidak menarik

2. Memberikan literasi dan pemahaman kepada generasi muda akan pentingnya melestarikan budaya
3. Berbekal beragam aktivitas dan instrumen budaya dapat menjadi wadah positif bagi generasi muda
4. Berbekal upaya pemanfaatan kesenian dan budaya dapat menjadi usaha dan gerakan dalam meningkatkan ekonomi

METODE PENELITIAN

Metode dan pendekatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan melaksanakan penyuluhan edukasi budaya dan upaya pemanfaatannya dalam rangka peningkatan nilai ekonomi kepada generasi muda AMMI. Metode edukasi yang diterapkan yakni memberikan pemaparan langsung kepada mitra karang taruna. Ada tiga tahapan yang peneliti lakukan, yakni tahap pra, penyuluhan serta pasca. Ketiga aktivitas tersebut saling terintegrasi dan berfokus pada penyelesaian permasalahan yang ada. Selanjutnya materi yang peneliti sampaikan pada aktivitas pengabdian ini dapat dielaborasi kedalam pemaparan berikut yakni:

1. Definisi dan Konsep Budaya

Edukasi budaya merupakan proses mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai, norma, tradisi, dan warisan budaya kepada generasi muda.

Menjaga dan melestarikan identitas nasional melalui peningkatan pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya negeri ini.

2. Hubungan Antara Budaya dan Ekonomi

Budaya sebagai sumber daya ekonomi, yaitu terkait pariwisata budaya dan industri kreatif. Dampak optimalisasi budaya pada ekonomi adalah meningkatkan sektor pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja dan pengembangan ekonomi lokal.

3. Manfaat Edukasi Budaya untuk Generasi Muda

Penguatan identitas dan rasa bangga, dengan membentuk generasi yang bangga dan menghargai warisan budaya mereka. Kreativitas dan Inovasi, yaitu inspirasi dari budaya tradisional untuk menciptakan produk dan layanan baru. Peningkatan *Softskills* dengan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan.

4. Strategi Edukasi Budaya

Integrasi dalam kurikulum sekolah dengan menyisipkan pelajaran budaya dalam mata pelajaran sekolah. Penggunaan teknologi melalui aplikasi dan media digital untuk peningkatan literasi budaya. Kegiatan ekstrakurikuler tambahan melalui klub

budaya, festival, dan lomba-lomba seni budaya.

5. Studi Kasus: Sukses dalam Edukasi Budaya

Berikut merupakan contoh daerah yang berhasil meningkatkan nilai ekonomi melalui aktivitas edukasi budaya (misalnya: Bali dengan pariwisata budaya, Yogyakarta dengan seni dan kerajinan).

6. Kolaborasi dan Dukungan

Peran pemerintah melalui kebijakan yang mendukung pelestarian dan pendidikan budaya. Peran serta Komunitas dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terkait kegiatan yang digagas oleh komunitas lokal. Kemitraan dengan sektor swasta melalui sponsorship dan CSR untuk kegiatan budaya.

7. Tantangan dan Solusi

Tantangan dalam edukasi budaya, yaitu kurangnya minat generasi muda serta kekurangan dana dan fasilitas. Solusi yakni program beasiswa dan insentif kerja sama lintas sektor.

8. Kesimpulan dan juga Rekomendasi

Kesimpulan yaitu pentingnya edukasi budaya dalam rangka peningkatan ekonomi serta peran generasi muda dalam melestarikan dan juga memanfaatkan berbagai warisan budaya. Rekomendasi

yaitu meningkatkan investasi dalam pendidikan budaya serta mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan budaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melalui 3 tahapan, yakni pra, aktivitas pengabdian serta pasca. Seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, tanpa menemui kendala yang berarti. Para mitra yakni anggota AMMI juga merasa antusias mengikuti setiap rangkaian kegiatan ini.

Kegiatan pertama yaitu aktivitas pra pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melaksanakan kunjungan dan observasi ke lokasi mitra. Peneliti melaksanakan telaah langsung ke lokasi mitra, mengunjungi beberapa tempat kesenian, seperti gedung pertemuan yang berisi perangkat gamelan, aksesoris budaya dan beberapa piala serta piagam penghargaan. Mengunjungi *camp* studio yang berisi peralatan musik campursari. Selanjutnya peneliti melaksanakan sesi diskusi kepada muda-mudi mengenai kendala dan permasalahan yang mereka hadapi. Peneliti juga sowan dan izin kepada Ketua AMMI untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan kedua yakni proses pengabdian, yakni pemaparan edukasi mengenai pemanfaatan aktivitas kesenian. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Juni

2024 di gedung pertemuan Dusun Minggiran. Para pemuda penuh antusias mengikuti rangkaian aktivitas ini, yakni pemaparan materi inti. Para peserta duduk dengan tenang dan menyaksikan serta mengikuti pemaparan dengan baik.

Kegiatan terakhir adalah sesi pasca kegiatan inti, yakni aktivitas *focus group discussion* (FGD). Diskusi FGD dilakukan untuk semakin mengelaborasi pemahaman para peserta. Tujuan aktivitas ini agar semua peserta mempunyai persepsi dan pemahaman yang sama. Hasil yang diharapkan adalah pasca pengabdian ini, nanti muda-mudi akan lebih memahami peran dan fungsi masing-masing. Sehingga aktivitas kesenian budaya nantinya dapat meningkatkan *value* muda-mudi secara keseluruhan.

Budaya merupakan aset terpenting yang dimiliki suatu negara, begitupun di negara ini Indonesia yang sangat terkenal dengan keanekaragaman budayanya (Adriani, 2023). Perkembangan teknologi dan media sosial memudahkan kaum muda untuk berkomunikasi, bertukar pikiran, serta mengakses informasi tren terkini (Dhaehasti Agustina Saputri *et al.*, 2023). Masuknya budaya asing di Indonesia akibat adanya globalisasi, masuknya budaya asing tersebut mengalami alkulturasi dan semakin mendominasi budaya asli Indonesia (Artisna *et al.*, 2022). Hal tersebut membuat banyak sekali budaya asing yang masuk dan

mudah diterima oleh bangsa ini, terutama oleh kalangan muda.

Budaya Indonesia oleh sebagian masyarakat mulai terpinggirkan, seakan warisan nenek moyang tersebut tidak lagi relevan dengan perkembangan zaman. Masyarakat terutama generasi muda menganggap budaya yang keren adalah hasil dari produk globalisasi, yakni budaya mancanegara. Bagi kalangan muda, budaya yang berasal dari Amerika Serikat, Eropa, Jepang bahkan Korea Selatan lebih menarik. Tentu hal tersebut menjadi kekhawatiran yang serius, harus segera diselesaikan dan dicarikan solusi yang tepat.

Era milineal identik dengan budaya modern yang mengedepankan budaya yang berakar dari Barat, dan sebaliknya menafikan budaya yang berakar dari leluhurnya (Intani, 2019). Fenomena tersebut terjadi tidak hanya terjadi di kota-kota besar, akan tetapi juga banyak ditemukan di masyarakat pedesaan. Tidak ada perbedaan nilai budaya antara generasi tua dan generasi muda, namun ada perbedaan dalam menerapkan nilai budaya di masyarakat antara generasi tua dan generasi muda (Christabelle Hambalie, 2018). Budaya Indonesia bisa hilang termakan zaman karena orang-orang Indonesia lebih suka meniru kebudayaan luar (Yoga Agustin, 2011). Pemerintah dan semua kelompok elemen masyarakat perlu bersatu padu

untuk mengatasi masalah identitas bangsa ini.

Program pengabdian kepada masyarakat dengan topik budaya untuk peserta generasi muda AMMI. Peserta sangat antusias menyimak materi yang disampaikan, kemudian saat sesi FGD peserta juga aktif melakukan diskusi dengan pemateri. Berdasarkan ulasan saat kegiatan FGD, rata-rata peserta merasa puas akan materi dan pemahaman yang diberikan. Para generasi muda AMMI juga mempunyai perspektif baru terkait budaya, bagaimana melestarikan dan mengelola budaya dengan baik.

Pembahasan hasil kegiatan pengabdian kepada generasi muda AMMI dapat peneliti sajikan dalam dua versi, yakni deskripsi dan kuantitatif tabel. Secara analisa deskripsi, mayoritas anggota mitra merasa tertarik dan terbantu dengan materi yang disampaikan. Muda-mudi juga mempunyai respon yang baik kepada maksud dan kedatangan kami, secara rinci dapat kami sampaikan yaitu:

1. Telah berubahnya perspektif generasi muda mengenai budaya, saat ini mereka memandang bahwa budaya itu keren serta dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Sebelum adanya kegiatan pengabdian ini para pemuda berasumsi bahwa kegiatan kebudayaan merupakan suatu kegiatan yang kuno dan

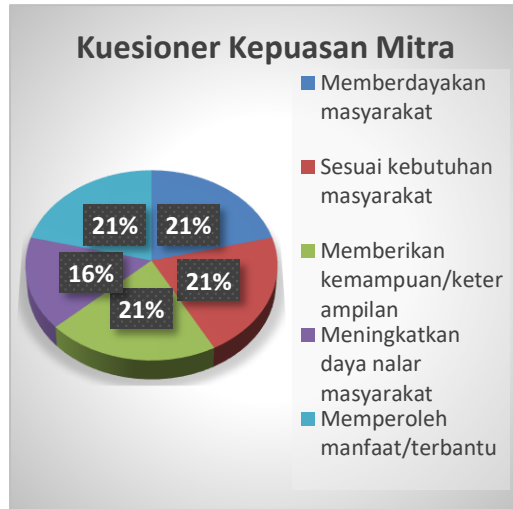
ketinggalan zaman. Mereka berpendapat budaya merupakan sesuatu yang tidak cocok dan *related* dengan mereka. Tetapi setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini sekarang para pemuda lebih *aware* dan *respect* terhadap budaya mereka.

2. Para generasi muda lebih paham mengenai pentingnya mereka merawat serta menjaga budaya Nusantara
3. Aktivitas para generasi muda menjadi lebih terarah dan positif dengan berbagai aktivitas kesenian dan budaya yang dapat dilakukan
4. Pemanfaatan kesenian dan budaya terbukti mempunyai nilai bisnis, serta dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian warga dan kampung.

Selanjutnya secara kuantitatif, peneliti sudah memberikan kuesioner kepuasan mitra kepada perwakilan Karang Taruna AMMI. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai efektivitas kegiatan pengabdian ini, dengan lima indikator/kinerja. Hasil dari kuesioner tersebut bahwa dari lima pertanyaan, semua mendapatkan skor 21%, yang artinya mitra merasa puas dengan apa yang peneliti sajikan. Kemudian hanya ada satu pertanyaan yang mendapatkan skor 16%, yakni mengenai apakah kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan daya nalar.

Secara keseluruhan mitra Karang Taruna AMMI merasa puas

dan terbantu dapat menguraikan masalah dengan adanya program pengabdian masyarakat ini.



Gambar 2. Ilustrasi kuesioner kepuasan mitra dalam grafik



Gambar 3. Sesi edukasi budaya dengan mitra generasi muda AMMI



Gambar 4. Sesi edukasi berlangsung lancar dan mitra antusias menyimak materi

SIMPULAN

Dari kegiatan edukasi budaya pada generasi muda untuk peningkatan ekonomi, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap kebudayaan serta upaya untuk memaksimalkan nilai ekonomi cukup efektif dilihat dari antusias peserta saat pelatihan
2. Peserta pelatihan yang adalah generasi muda membutuhkan metode penyampaian pesan yang berbeda
3. Pendampingan lebih lanjut agar proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dapat berkelanjutan
4. Kepada Karang Taruna AMMI, peneliti sarankan agar selalu berupaya meningkatkan kapasitas, sehingga segala potensi baik kreativitas pemuda maupun potensi keunikan kesenian dan budaya dapat di eksploitasi dengan baik.
5. Peneliti juga menyarankan agar selanjutnya aktif memposting serta mempromosikan segala bentuk kegiatan pada media sosial. Harapannya agar mendapatkan *awareness* masyarakat serta mendapatkan pemberitaan yang baik sebagai wadah promosi yang gratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, K. dkk. (2023), “Peranan Generasi Z Dalam Melestarikan Budaya Dan Lingkungan Pada Era Globalisasi Demi Mewujudkan Indonesia Emas”, ... *Pekan Ilmiah Pelajar ...*, pp. 151–155.
- Artisna, P., Naswa, F. and Rohmah, M. (2022), “Respon Generasi Milenial Indonesia Di Tengah Masuknya Budaya Asing”, *Universitas Negeri Surabaya 2022 /*, Vol. 695, pp. 695–705.
- Christabelle Hambalie, H. et al. (2018), “Gambaran Nilai Budaya Antara Generasi Tua Dan Generasi Muda Pada Masyarakat Tionghoa Beragama Konghucu”, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, Vol. 2 No. 1, pp. 369–377.
- Dhaehasti Agustina Saputri, Novia Budi Lestari and Rolika Firinanda. (2023), “Representasi Image Anak Muda Dalam Budaya Ngopi”, *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, Vol. 1 No. 2, pp. 122–135, doi: 10.47861/tuturan.v1i2.162.
- Humas DIY. (2023), “BPKCB Poros Mataram Hadir Memajukan Kebudayaan DIY”, available at: <https://jogjaprov.go.id/berita/bpkcb-poros-mataram-hadir-memajukan-kebudayaan-diy>.
- Indonesia.go.id. (2017), “Suku Bangsa”, available at: <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa>.
- Indonesia.go.id. (2023), “17.001 Pulau di Indonesia, Tersebar di Mana Saja?”, available at: <https://indonesia.go.id/mediapublik/detail/2080>.
- Intani, R. (2019), “Generasi Muda Dan Seni Tradisi (Studi Kasus di Kawasan Cisaranten Wetan, Bandung)”, *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, Vol. 4 No. 1, pp. 55–73.
- KBBI. (n.d.). “Budaya”, available at: <https://kbbi.web.id/budaya> (accessed 18 July 2024).
- Mulyaningsih, S., Muchlis, Astanto, N.W., Heriyadi, A.T. and Kiswiranti, D. (2019), “Fakta Historis Cagar Geologi Gunung Api Situs Imogiri di Kabupaten Bantul”, *Mayangkara Edisi 8/2019*.
- Qurrota A’yun, B.A., Aini, S.N., Assyihabi, R. and Setiawan, B. (2024), “Transformasi makna budaya tradisi nguras enech pada generasi milenial”, *Humanika*, Vol. 24 No. 1, pp. 67–78, doi: 10.21831/hum.v24i1.68789.
- Sanjaya, P. (2022), “Peran Generasi Muda Sebagai Agent Of Change Guna Membangun Kearifan Budaya Lokal Dalam Ajaran Tri Hita Karana”, *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, Vol. 9843 No. 1, pp. 186–195.
- Suhartanti, R. (2022), “Nilai-Nilai budaya Majemukan di Dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul”, *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, Vol. 9 No. 1, pp. 44–63.
- Sumarto, S. (2019), “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya”, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 1 No. 2, p. 16, doi: 10.47783/literasiologi.v1i2.49.
- Yoga Agustin, D.S. (2011), “Penurunan Rasa Cinta Budaya

Dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi”, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 4 No. 2, pp. 177–185, doi: 10.12962/j24433527.v4i2.632.

Zubaedah, S. and Hidayah, U.N. (2023), “Batik dan Media Pembelajaran : Upaya Melestarikan Budaya Lokal Dusun Giriloyo Desa Wukirsari Kapanewon Imogiri Bantul”, Vol. 12 No. 1, pp. 103–115, doi: 10.26877/paudia.v12i1.11315.